



**ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN *NAHWU*  
PADA SISWA KELAS VIII MTs AL IRSYAD GAJAH DEMAK  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh  
Nama : Ana Wahyuning Sari  
NIM : 2303411049  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : rabu  
tanggal : 17 Februari 2016

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum. (196408041991021001)

Sekretaris

Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum. (196905181993031001)

Penguji I

Ahmad Miftahuddin, M.A. (198205042010121007)

Penguji II/Pembimbing II

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. (197505062005012001)

Penguji III/Pembimbing I

Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag. (197103041999031003)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum

NIP. 19600831989011001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : selasa

tanggal : 9 Februari 2016


Semarang, 9 Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag.

NIP 197103041999031003

  
Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I.

NIP 197505062005012001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ana Wahyuning Sari

NIM : 2303411049

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016* saya tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan bimbingan, analisis, dan pemaparan/ ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri jika di kemudian hari ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Semarang, 9 Februari 2016

Yang membuat pernyataan

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Ana Wahyuning Sari

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ (هود ١١:١١٥)

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalakan pahala orang yang berbuat kebaikan” (QS. Hūd 11:115)

“Hidup itu seperti permainan catur, Tuhan mengarahkan kita dengan berbagai cara, maju, mundur, melompat, menyamping dengan satu tujuan menang”  
(Anonim)

PERSEMBAHAN:

Karya ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak Salim dan Ibu Supi'ah selaku orang tua yang telah mendidik, membimbing, memotivasi dan mengarahkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Abdul Ghafur selaku adikku yang senantiasa memberikan motivasi dan memberikan semangatnya selalu kepadaku.
3. Calon imamku kelak yang selalu mendoakanku dari jauh dan memberikan motivasinya untukku.
4. Teman-teman seperjuangan PBA 2011 yang setia menemani pengerjaan skripsi ini.
5. Anda pembaca karya ini.

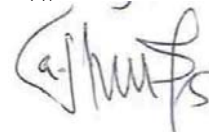
## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan hidayah, taufik, dan inayah pada hambaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam selalu tercurahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman keislaman. Berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penelitian
3. Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memberikan kemudahan dalam pendaftaran ujian skripsi ini.
4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum., selaku ketua panitia ujian skripsi yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada peneliti.
5. Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum., selaku sekretaris ujian skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menjadi sekretaris ujian skripsi.
6. Dr. Zain Elmubarak, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Darul Qutni, S.Pd.I.,M.S.I., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ahmad Miftahuddin, M.A. selaku penguji I yang telah membimbing dan memberikan arahan untuk perbaikan skripsi ini.

9. Muchlisin Nawawi, Lc.,M.Pd., selaku pembimbing penerjemahan bahasa Arab yang telah membimbing dan memberikan arahan untuk perbaikan penerjemahan skripsi ini .
10. Segenap dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu dan motivasinya.
11. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011, terima kasih atas kebersamaan, motivasi, spirit dan bantuannya.
12. Teman-teman Kost Ijo Gang Cokro RT 4/5 terkhusus Dian, Putri, Mbak Hanny, Mbak Malisa, Mbak Iin, Mbak Khirnik, Tia, Tika, Febri, Eta, Sheila yang selalu memberikan semangat serta motivasinya selama ini.
13. Teman-teman PPL 2014 MTs Al Irsyad Gajah Demak terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.
14. Teman-teman KKN 2014 Desa Ngajaran Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang: Anna, Intan A., Intan (pink), Indah, Gadis, Ihfan, dan Adat terima kasih atas kebersamaannya baik dalam suka maupun duka selama 45 hari.
15. MTs Al Irsyad Gajah Demak beserta para guru dan siswanya.
16. Teman-teman RT 4/6 Desa Kesambi Mejobo Kudus: Fitri, Yuni, Fifi, Andi, Masadi, Takim, Izzah, Mudah, Ainun terima kasih untuk semangat dan persahabatannya.
17. Teman-teman SDN 03 Kesambi, MTsN 02 Kudus, SMA NU Al Ma'ruf Kudus terima kasih atas persahabatannya selama ini.
18. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 9 Ferbuari 2016



Ana Wahyuning Sari

## ABSTRAK

Sari, Ana Wahyuning. 2016. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I : Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag. Pembimbing II : Darul Quthni, S.Pd.I.,M.S.I.

Kata kunci: Analisis Kesulitan, Belajar, *Nahwu*

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam yaitu adanya faktor intern dan ekstern. Seperti *input* para siswa yang tidak semua berasal dari sekolah yang awalnya sudah mempelajari bahasa Arab khususnya ilmu nahwu. Selain itu juga disebabkan oleh *output* pendidikan dan guru yang berbeda. Ada guru yang lulusan dari universitas tetapi ada pula yang lulusan dari pondok pesantren yang karena hal itu menyebabkan metode yang digunakan berbeda pula.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: 1) apa saja faktor kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016? 2) bagaimana solusi kesulitan pembelajaran nahwu tentang kalam pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui faktor kesulitan pembelajaran nahwu tentang kalam pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016, 2) untuk mengetahui solusi kesulitan pembelajaran nahwu tentang kalam pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, kemudian dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu paper angka hasil tes siswa kelas VIII F MTs Al Irsyad Gajah Demak, kemudian data yang digunakan peneliti yaitu *kalam*.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Faktor penyebab kesulitan siswa yang berasal dari diri sendiri yaitu sebesar 22, 04 %, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu sebesar 30 %, faktor yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu sebesar 35, 44 % dan yang terakhir faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat yaitu sebesar 12, 52 % 2) Solusi yang di tawarkan oleh peneliti terhadap hasil penelitian tersebut diantaranya: a) Diri Sendiri: lebih fokus dalam memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru di kelas, kebiasaan belajar lebih diperhatikan lagi; b) Lingkungan Keluarga: masalah dalam keluarga sebaiknya diselesaikan dengan musyawarah dengan sesama anggota keluarga; c) Lingkungan Sekolah: fasilitas media, ala-alat pembelajaran, koleksi buku atau materi pembelajaran lebih diperbanyak dan diperbarui lagi; d) Lingkungan Masyarakat: memilih dalam pergaulan, manajemen waktu dalam belajar dan bekerja termasuk organisasi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Definisi Analisis .....	14
2.2.2 Bahasa Arab.....	15
2.2.3 Belajar.....	16
2.2.4 Kesulitan Belajar .....	19
2.2.5 Nahwu.....	25
2.2.6 Kalam.....	27
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	29
3.2 Objek Penelitian.....	30

3.2.1 Data Penelitian.....	30
3.2.2 Sumber Data, Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.4 Variabel Penelitian.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Instrumen Penelitian.....	32
3.3.1 Tes.....	33
3.3.1 Non-Tes .....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.6 Validitas .....	37
3.7 Reliabilitas Tes.....	38
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.....	39
4. 1. 1 Faktor dari Diri Sendiri.....	40
4. 1. 2 faktor dari Lingkungan Keluarga .....	40
4. 1. 3 faktor dari Lingkungan Sekolah .....	45
4. 1. 4 faktor dari Lingkungan Masyarakat.....	48
4. 4 Solusi.....	49
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
5.1 Simpulan .....	55
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
Tabel 3.3 Pengumpulan Data .....	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner atau Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Nahwu .....	33
Tabel 3.3 Klasifikasi Interpretasi Jumlah persentase Jawaban .....	35
Tabel 4.1 Hasil Skor Nilai Siswa .....	40
Tabel 4. 2 Frekuensi dan Persentase Kesulitan Siswa dalam Pemahaman Materi .....	41
Tabel 4.3 Hasil Non Tes .....	43
Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentase Jawaban pada Instrumen Angket.....	45
Tabel 4.5 Hasil Angket .....	46

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Soemanto 2006:104-105).

Menurut Burton “seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu” (Mudjiran jurnal 2001, Edisi Maret Nomer 1). Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam yaitu adanya faktor intern dan ekstern. Faktor intern misalnya karena sakit atau cacat tubuh. Faktor ekstern misalnya kondisi ekonomi keluarga yang kurang, hubungan orang tua dan anak yang kurang

harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa dan media pembelajaran yang kurang lengkap (Dalyono 1997:239).

Tidak dapat di sangkal, bahwa seseorang yang mempelajari suatu bahasa asing akan mendapati kesulitan-kesulitan, yang mana kesulitan-kesulitan ini dapat diperkecil apabila dia memiliki faktor-faktor pendorong yang sangat kuat atau dengan kata lain dia memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa tersebut salah satunya adalah belajar bahasa Arab.

Belajar bahasa Arab tidak mudah, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang asing di telinga peserta didik, khususnya peserta didik di Negara Indonesia. Peserta didik juga kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, itu karena bahasa peserta didik adalah bahasa Indonesia, peserta didik dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia, bukan menggunakan bahasa Arab. Jadi, sulit bagi peserta didik yang sehari-hari memakai bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, *nahwu* dan *shorof* merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang Belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan ilmu *shorof* merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu *nahwu* sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab. Dari pernyataan di atas, sudah jelas betapa pentingnya mempelajari ilmu *nahwu* dan ilmu *shorof*. Karena kedua ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa arab (Busyro 2007: 22). Dalam bahasa Indonesia Ilmu *nahwu* disebut dengan sintaksis. Kajian gramatikal yang membahas hubungan antar kata dalam struktur yang lebih luas meliputi (1) fungsi sintaksis (2)

pembahasan baik kata (deklinasi nomina dan konjugasi verba) (3) penanda gramatikal (sufiks desinens) (Asrori 2004:27).

Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat yang berkaitan dengan *I'rob*, struktur kalimat serta bentuk kalimat. Mempelajari ilmu *nahwu* sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab karena ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang mempelajari kaidah- kaidah dalam bahasa arab. Sedangkan menurut Al-Gulayaini (dalam Pengantar Studi Linguistik Arab) ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata arab dari *I'rob* dan *bina'* (Sangidu 2006: 17).

Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang tidak mudah atau sangat sulit untuk siswa memahami dan siswa harus menerima ilmu tersebut tidak hanya di sekolah saja, bisa di luar sekolah seperti madrasah diniyah, les privat bahasa Arab, dan kursus. sehingga anak tidak terlalu sulit untuk memahami mata pelajaran bahasa Arab.

Pada awal kemunculannya, *nahwu* dimaksudkan hanya sebagai sarana belajar untuk mengantisipasi meluasnya kesalahan bahasa. Namun, pada perkembangannya, *nahwu* justru menjadi disiplin ilmu yang mandiri, terlepas dari ilmu lain, dan banyak dipengaruhi oleh *euphoria* filsafat Yunani sehingga ilmu ini rumit dan berbelit-belit. Kerumitan itu bahkan menyulitkan para pembelajar dalam mempelajari bahasa Arab.

Untuk dapat memahami isi kandungan yang tertulis dalam pelajaran bahasa Arab, peserta didik harus memahami dan menguasai ilmu bahasa Arab (Gramatika Arab) yang lebih dikenal dengan nama ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf*. Ilmu *nahwu*

dan *sharaf* sangat diperlukan mengingat suatu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain disebabkan karena perubahan *i'rab* dan perubahan asal katanya. Dengan mempelajari nahwu diharapkan dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Arab. Keberhasilan pengajaran nahwu banyak ditunjang oleh beberapa faktor.

Pada dasarnya semua bahasa tidak terlepas dari tiga unsur bahasa yang saling terkait. Ketiga unsur tersebut ialah bunyi, struktur, dan makna. Demikian juga dengan bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa Arab hendaknya kita mengetahui dan memperhatikan tiga unsur bahasa, yaitu : *ashwat*, *qowa'id*, dan *ma'na*.

Unsur bahasa Arab khususnya terdiri dari tiga komponen yaitu unsur *ashwat* (fonologi), *mufrodāt* (kosakata), dan *qawaidh* (tata bahasa). Unsur terkecil dari bunyi ucapan yang bisa digunakan untuk membedakan arti dari satu kata. Contohnya kata قلب dan كلب memiliki arti yang berbeda karena perbedaan pada fonem /qaf/ dan /kaf/. Setiap bahasa memiliki jumlah dan jenis fonem yang berbeda-beda. Morfem yaitu unsur terkecil dari pembentukan kata dan disesuaikan dengan aturan suatu bahasa. Pada bahasa Arab morfem dapat berbentuk imbuhan. Misalnya kata يقرأ - قرأ memiliki dua morfem yaitu /قرأ/ dan /ي/. Kata قرأ merupakan kata dasar penambahan morfem /ي/ menyebabkan perubahan arti pada kata قرأ. Sintaksis yaitu penggabungan kata menjadi kalimat berdasarkan aturan sistematis yang berlaku pada bahasa tertentu. Dalam bahasa Arab terdapat aturan mubtada' dan khabar.

Contoh *المُدْرَسَةِ فِي الْأُسْتَاذُ* , muftada'nya adalah kata *أَلْأُسْتَاذُ* sedangkan khabarnya adalah kata *فِي الْمُدْرَسَةِ*.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut *ilmu nahwu*. Pengertian nahwu dalam bahasa Arab menurut Al Ghaniy (2010:17).

النحو هو العلم بالقواعد التي يعرف بها ضبط أواخر الكلمات العربية في حالة تركيبها من حيث الإعراب والبناء

*Nahwu* adalah ilmu tentang atau pokok, yang bisa diketahui dengannya akhir suatu kata baik secara *i'rab* atau *bina*. Ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberitahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'rab* dan *bina*'. Menurut Senali (2005:9), definisi ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat Arab, keadaan susunan *i'rab* dan *bina*'nya dan syarat-syarat *nawasikh*, kembalinya *a'id* yang mengikutinya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Al Irsyad Gajah Demak pada waktu PPL ± 3 bulan mulai dari 4 Agustus 2014 – 27 Oktober 2014, banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *nahwu*. Itu terjadi karena kebanyakan para siswa tidak semua berasal dari sekolah yang memang dari awalnya sudah ada pembelajaran *nahwu* dan pelajaran *nahwu* tidak masuk ujian nasional sehingga siswa lebih mementingkan pelajaran-pelajaran yang di-UAN-kan. Menurut mereka pembelajaran *nahwu* yang ada di sekolah itu menyulitkan dalam mempelajarinya karena mereka kurang mendapatkan motivasi, dukungan atau dorongan baik itu dari pihak keluarga



maupun sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan mereka dalam pembelajaran *nahwu* di sekolah. Dari pihak keluarga, mereka kurang mendapatkan dorongan untuk belajar karena disebabkan kesibukan orang tua mereka yang seharian bekerja di luar rumah, sedangkan dari pihak sekolah itu karena kurangnya media, guru yang kurang menguasai materi pembelajaran *nahwu*, sarana dan prasarana yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran *nahwu* di kelas. Selain faktor-faktor di atas, ada juga faktor lain yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran *nahwu* di sekolah diantaranya input para siswa yang tidak sama, guru yang berbeda dan output pendidikan guru yang berbeda pula serta pemilihan metode yang kurang tepat.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memilih judul ‘‘Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun ajaran 2015/2016’’

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor kesulitan pembelajaran *nahwu* pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana solusi kesulitan pembelajaran *nahwu* pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui solusi kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam memahami kesulitan siswa dalam pembelajaran nahwu tentang kalam

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian analisis kesulitan pembelajaran *nahwu* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa

##### a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan sebagai referensi dalam pengajaran dan pembelajaran *nahwu* khususnya tentang *kalam*

##### b. Manfaat Bagi Siswa

1) Meningkatkan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta mempermudah siswa dalam memahami kesulitan pembelajaran *nahwu* tentang *kalam*

- 2) Memberikan pengalaman baru tentang adanya kesulitan pembelajaran nahwu serta meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam memahami pembelajaran bahasa asing terkhusus bahasa Arab.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Kita bisa melihat apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum. Jika sudah dilakukan, seberapa dalam pengetahuan yang telah diperoleh dan kemungkinan untuk pengembangannya lebih lanjut. Landasan teori membahas tentang beberapa teori yang dijadikan sebagai dasar atau landasan melakukan penyusunan penelitian, sehingga dalam penelitian ini mempunyai batasan yang jelas berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam landasan teori.

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti guna mendukung penelitian ini. Karya ilmiah tentang pembahasan pembelajaran *nahwu* dalam bahas Arab sudah pernah dianalisis, yang pertama berjudul “*Pembelajaran Nahwu Berbasis Analisis Kontrastif dan Lesson Study*” oleh Maman Abdurrahman tahun 2009 dari UPI Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Nahwu* dengan *lesson study* efektif ( *hitung t* 7,64 > *tabel t* 2.70) dan mampu meningkatkan prestasi mahasiswa dan termasuk kategori ‘memuaskan’. Dan mahasiswa merasakan ‘nikmatnya’ belajar *Nahwu* dengan langkah-langkah *lesson study*:

*plan, do, and see*. Dan dengan *lesson study* mampu meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial guru/dosen *Nahwu* (Bahasa Arab).

Karya ilmiah kedua berjudul “ *Analisis Kemampuan Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam Menentukan Isim manshub (Akusatif) pada Mata Kuliah “I’rob Jumal” Tahun Ajaran 2012-2013* oleh Siti Rosita tahun 2013 dari UNNES Semarang. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Kemampuan mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab dalam menentukan *isim manshub (akusatif)* pada mata kuliah “i’rob jumal” tahun ajaran 2012-2013 tergolong lebih dari cukup, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 67,2 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 25, kemudian Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menentukan *isim manshub (akusatif)* yaitu: memberi harokat 21,75% dari banyaknya responden, menentukan *isim manshub (akusatif)* 8,67% dari banyaknya responden, menjelaskan alasan 15,92% dari banyaknya responden dan tidak ada jawaban 2,83% dari banyaknya responden. 2) Kemampuan mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab dalam menentukan *isim manshub (akusatif)* reksi fungsi sintaksis pada mata kuliah “i’rob jumal” Tahun Ajaran 2012-2013 dikategorikan rendah yaitu dengan persentase sebesar 34,79% yang termasuk dalam kategori rendah. 3) Kemampuan mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Arab dalam menentukan *isim manshub (akusatif)* infleksi partikel pada mata kuliah “i’rob jumal” Tahun Ajaran 2012-2013 dikategorikan rendah yaitu dengan persentase sebesar 39,99% yang termasuk dalam kategori sedang.

Karya ilmiah ketiga berjudul “*Perbedaan Kemampuan Antara Lulusan SMA dan MA dalam Mempelajari Kuliah Istima’ Maqal Wa Qishas pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Unnes Angkatan 2013*” oleh Ayu Ratna Dewi tahun 2014 dari UNNES Semarang. Hasil penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa lulusan MA dalam mempelajari mata kuliah *Istima’ Waqal Wa Qishas* mendapat nilai jauh lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa lulusan SMA, ini terlihat pada pelaksanaan tes yang telah dilakukan pada 61 mahasiswa lulusan SMA dan MA. Nilai rata-rata mahasiswa lulusan SMA adalah 73 dengan jumlah responden 32 mahasiswa. Sedangkan nilai rata-rata mahasiswa lulusan MA adalah 81, 97 dengan jumlah responden 29 mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara mahasiswa lulusan SMA dan MA yaitu lulusan MA mendapat nilai lebih baik dibandingkan mahasiswa lulusan SMA dalam mempelajari mata kuliah *Istima’ Maqal Wa Qishas*.

Karya ilmiah keempat berjudul “*Peningkatan Pembelajaran Nahwu Siswa SMP Takhassus Alqur’an Wonosobo dengan Menggunakan Media Ulead Video Studio*” oleh Nur Budi Utami tahun 2014 dari UNNES Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 90% dan siklus II 95, 65 %. Pada pelaksanaan penggunaan media *ulead video studio* untuk pembelajaran *nahwu* dalam meningkatkan pembelajaran ilmu nahwu kelas VII di SMP Takhassus Al-Qur’an Wonosobo berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, yaitu dapat diterapkan secara tertib dan teratur. Selain itu di dalam pembelajaran mengandung prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya video yang berisi tentang

materi-materi *nahwu*. Kelebihan pembelajaran ilmu *nahwu* kelas VII dengan menggunakan media *ulead video studio* ini adalah media bersifat praktis, memudahkan pemahaman para peserta didik dalam mempelajari *nahwu*, dapat membantu guru dalam menjelaskan materi *nahwu*. Sedangkan kelemahan pembelajaran ilmu *nahwu* kelas VII dengan menggunakan media *ulead video studio* bersifat monoton. Apabila ada anak yang kurang paham dengan materi *nahwu* akan menghambat dan kurang efektif belajar mengajar, dan apabila terjadi kerusakan pada video maka akan menghambat proses belajar mengajar. Solusi untuk mengatasi kelemahan seperti sifat media yang pasif dan monotonnya media tersebut, maka guru harus pandai membuat pembelajaran semenarik mungkin, seperti video dibuat lebih bagus lagi, tulisan dibuat tidak satu warna, tulisannya diperjelas dan dipertebal.

**Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka**

No	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maman Abdurrahman tahun 2009 dengan judul " <i>Pembelajaran Nahwu Berbasis Analisis Kontrastif dan Lesson Study</i> "	Pembelajaran nahwu dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Penelitian ini mempergunakan objek mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan objek siswa MTs kelas VIII.
2	Siti Rosita tahun 2013 dengan judul " <i>Analisis Kemampuan Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam Menentukan Isim</i> "	Metode deskriptif kuantitatif	Penelitian ini mempergunakan objek mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan objek siswa MTs kelas VIII.

	<i>manshub (Akusatif) pada Mata Kuliah "I'rob Jumal" Tahun Ajaran 2012-2013</i>		
3	Ayu Ratna Dewi tahun 2014 dengan judul <i>"Perbedaan Kemampuan Antara Lulusan SMA dan MA dalam Mempelajari Kuliah Istima' Maqal Wa Qishas pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Unnes Angkatan 2013 "</i>	Penggunaan metode deskriptif kuantitatif	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada perbedaan kemampuan lulusan SMA dan MA dalam mempelajari mata kuliah <i>Istima' Maqal Wa Qishas</i> . Objek yang digunakan adalah mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2013
4	Nur Budi Utami tahun 2014 dengan judul <i>"Peningkatan Pembelajaran Nahwu Siswa SMP Takhassus Alqu'an Wonosobo Dengan Menggunakan Media Ulead Video Studio"</i>	Pembelajaran nahwu di tingkat SMP atau MTs dan penggunaan metode kuantitatif	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis PTK sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau studi kasus menggunakan objek siswa kelas VII SMP.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian-penelitian di atas berhubungan dengan pembelajaran *nahwu* dengan berbagai macam media dan metode akan tetapi belum ada satupun penelitian yang membahas tentang kesulitan pembelajaran *nahwu* tentang *kalam*.

## 2.2 Landasan Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah definisi analisis, bahasa Arab, belajar, kesulitan belajar dan faktor-faktornya, dan *nahwu*.



### 2.2.1 Definisi Analisis

Terdapat definisi mengenai analisis yaitu :

Menurut Komaruddin (2001:53) analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002:43) dijelaskan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih (2005), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari berbagai pengertian di atas mengenai analisis dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda setiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

### **2.2.2 Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah rumpun bahasa semit yang paling maju, sedang bahasa semit adalah bahasa yang paling maju di dunia (Umam 1980:9). Sedangkan menurut Arsyad (2003: 2), bahasa Arab adalah bahasa yang berasal dari rumpun bahasa Semit dan mempunyai penutur yang terbanyak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dinamakan bahasa Arab adalah bahasa yang berasal dari rumpun bahasa Semit dan mempunyai penutur yang terbanyak daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semit.

Setiap bahasa mempunyai kelebihan dan keistimewaan sendiri-sendiri, demikian juga bahasa Arab mempunyai kelebihan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, terbukti dipergunakannya bahasa Arab untuk menyampaikan ayat-ayat Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW. Dan bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Oleh karena itu, sudah selayaknya kaum muslimin khususnya dan para peminat ilmu bahasa Arab pada umumnya mempelajari bahasa tersebut. Selain penjelasan di atas, ada keistimewaan lain dari bahasa Arab yaitu: (1) Bahasa yang indah, fasih, jelas dan mampu mengungkapkan makna-makna yang terbersit dalam jiwa; (2) Lengkapnya makharijul huruf dalam bahasa Arab; (3) Bahasa yang paling tua dalam sejarah dan akan dijaga oleh Allah sepanjang masa; (4) Bahasa yang mampu untuk mengikuti perkembangan zaman yang sangat cepat di berbagai disiplin ilmu sejak dahulu hingga akhir zaman; (5) Merupakan bahasa ilmu, terutama keilmuan islam klasik; (6) Bahasa Arab adalah Bahasa yang paling banyak diserap.

(<http://www.bahasa-Arab.com/2015/5/Maret/karakteristik-dan-keistimewaan-bahasa-Arab.html>). & (<http://www.Al-Arabiyyah.com/2014/Oktober/menelaah-keistemewaan-bahasa-Arab.html>). diunduh tgl 19 Februari 2016 jam 10.12 WIB.

### **2.2.3 Belajar**

Setiap manusia dalam kehidupannya senantiasa mengalami suatu kegiatan yang disebut dengan belajar, pada aspek pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, termodifikasi dan berkembang

disebabkan karena proses belajar. Jadi pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses perubahan yang sesuai dengan cita-cita dan falsafah hidupnya. Proses belajar ini dilakukan baik secara sadar atau tanpa disadari. Pada proses belajar yang dilakukan secara sadar terkandung suatu tujuan dan memberi arah dan melandasi terjadinya proses belajar tersebut. Proses belajar seperti inilah yang terjadi di sekolah.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pribadi secara keseluruhan. Dengan kata lain, meskipun yang dipelajari itu bersifat khusus, tetapi mempunyai makna bagi totalitas pribadi individu yang bersangkutan, sehingga terimplikasi bahwa tidak semua hal yang kita pelajari itu selalu dapat diamati dalam wujud perilaku (*tangible*). Di samping itu ada yang bersifat *intangible*. Mungkin pada waktu tertentu hanya pelajar itu sendiri yang dapat menghayati.

Seseorang dinamakan telah belajar, apabila ia telah dapat melakukan sesuatu yang baru yang sebelum proses belajar itu, ia tidak dapat melakukannya. Namun perubahan tingkah laku itu bukanlah karena gangguan penyakit atau urat syaraf, melainkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh hasil latihan, atau kematangan sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar bukan suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan saja, akan tetapi sampai kepada perbuatan atau tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik itulah yang dikatakan hasil belajar (Hamalik 2004:7).

Ada beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Menurut Whiterington dalam bukunya *Education Psychology*, sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian” (Purwanto 2002:84).
- 2) Menurut Croanbach dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa: “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*” yang berarti “belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya” (Suryabrata 2008:231).
- 3) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian” (Poerdaminta 2002:108).
- 4) Menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* yang dikutip oleh Muhibbin Syah, belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman" (Syah 2004:90).
- 5) Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksi dalam lingkungan" (Slameto 2003:2).
- 6) Menurut Syaifuddin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan" (Djamarah dan Zain 2006:10).

7) Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar adalah proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan latihan" (Hamalik 2004:27).

Dari pengertian-pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses internalisasi atau penyerapan kecakapan (kognitif, afektif dan psikomotor) ke dalam diri yang bersumber dari pengalaman-pengalaman hidup yang diwujudkan dalam bentuk perubahan kecakapan untuk menghadapi suatu permasalahan.

Perubahan tingkah laku dalam belajar hanya dapat diperoleh melalui berbagai pengalaman dan latihan melalui usaha. Bentuk-bentuk usaha tersebut dapat berupa aktivitas yang mengarah pada tercapainya perubahan pada diri seorang seperti bertanya, berlatih, membaca dan sebagainya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang banyak sekali. Namun, tidak semua perubahan-perubahan tersebut dalam arti belajar. Tanpa usaha, walaupun dapat terjadi perubahan, tidaklah dinamakan belajar.

#### **2.2.4 Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut, sesungguhnya kurang tepat karena *learning*

artinya belajar, *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar adalah ketidakmampuan belajar.

Kesulitan belajar di sekolah bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran. Dengan demikian pengertian kesulitan belajar di sini harus diartikan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu pelajaran yang ditugaskan atau disampaikan oleh guru (Sabri 2007:88).

Pada dasarnya setiap orang itu memiliki perbedaan dalam intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima pelajaran. Ada orang yang merasa bahwa belajar merupakan hal yang mudah, ada yang biasa saja bahkan ada yang merasa sulit. Hal tersebut dapat kita lihat dari nilai atau prestasi yang mereka peroleh. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan dibandingkan siswa lainnya. “Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya” (Syah 2001:165).

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono 1997:229).

Menurut Sabri (1995:88) kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan (<http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan-belajar.html>).

Ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abin Syamsudin M, yaitu : (1) Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. (2) Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar. (3) Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah. (4) Kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadinya dengan kondisi obyektif instrumental impuls dan lingkungannya (<http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitan-belajar.html>).

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: (1) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) lambat dalam melakukan tugas belajar (Entang 1983:13). Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada



suatu butir soal. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Dalam kenyataannya masih sering dijumpai adanya siswa yang nilainya rendah. Rendahnya nilai atau prestasi siswa ini adanya kesulitan dalam belajarnya. Menurut Entang (1983:12) bahwa siswa yang secara potensial diharapkan akan mendapat nilai yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dan teman lainnya yang potensinya lebih kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dalam aktivitasnya.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia

akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

#### **2.2.4.1 Faktor-faktor Kesulitan Belajar**

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Menurut Dalyono (1997:239) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

##### **a. Faktor Intern**

- 1) Sebab yang bersifat fisik : karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.
- 2) Sebab yang bersifat karena rohani : intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

##### **b. Faktor Ekstern**

- 1) Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.
- 2) Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang

disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap.

Faktor tempat atau gedung.

Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.

- 3) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Drs. Oemar Hamalik, (2005:117) faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- a. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.

- d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Menurut Sumadi Suryabrata (1997:233) faktor internal kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan fungsi fisiologis tertentu terutama panca indra. Keadaan tonus jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi aktivitas belajar. Dengan keadaan jasmani yang segar dan tidak lelah akan mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang segar dan lelah. Sedangkan faktor psikologis dalam belajar merupakan hal yang mendorong aktivitas belajar siswa. Seperti sifat ingin tahu dan menyelidiki, tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.

#### 2.2.5 Nahwu



Sintaksis dalam bahasa Arab disebut *ilmu nahwu*. Pengertian nahwu dalam

bahasa Arab menurut Al Ghaniy (2010:17).

النحو هو العلم بالقواعد التي يعرف بها ضبط أواخر الكلمات العربية في حالة تركيبها من حيث الإعراب والبناء

*Nahwu* adalah ilmu atau (kaidah untuk mengetahui) pokok, bisa diketahui dengannya akhir suatu kata baik secara *i'rab* atau *mabniy*. Ilmu *nahwu* adalah

dalil-dalil yang memberitahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'rab* dan *bina*'.

Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat yang berkaitan dengan *I'rob*, struktur kalimat serta bentuk kalimat. Mempelajari ilmu *nahwu* sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab karena ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang mempelajari kaidah- kaidah dalam bahasa arab. Sedangkan menurut Al-Gulayaini (dalam Pengantar Studi Linguistik Arab) ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *I'rob* dan *bina*' (Sangidu 2006: 17).

*Ilmu nahwu (the syntax)* adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'rob* dan *bina* (Irawati 2009: 107). Sedangkan menurut Al-Hasyimi , bahwa ilmu *nahwu* ialah kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan kata yang bersambung menjadi sebuah susunan baik dari *i'rob* maupun *bina*. Sedangkan menurut Al-Ghulayaini (1987) *nahwu* adalah dasar ilmu untuk mengetahui keadaan akhir kata dalam bahasa Arab dari segi *i'rob* ataupun *bina*. Ilmu *nahwu* dalam bahasa Indonesia disebut dengan sintaksis. Apabila kata-kata dalam keadaan tersusun dalam kalimat, keadaan akhir kata harus sesuai dengan kaidah bahasa Arab baik dalam *i'rob rofa'* (*indikatif*), *nashob* (*subjungtif*), *jar* (*genetif*), *jazm* (*jusif*) atau tetap dalam satu bentuk/ tidak mengalami perubahan. keadaan semacam itu menjadi objek sintaksis Arab.

Berdasarkan defenisi para ulama *nahwu* di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ilmu *nahwu* adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan akhir suatu kata dalam susunan kalimat dalam bahasa Arab baik dari segi *i'rob* atau *bina*.

### 2.2.6 Kalam

Sedangkan pengertian kalam adalah sebagai berikut :

الكلام هو اللفظ المركب المفيد بالوضع

“Menurut ahli ilmu Nahwu yang dinamakan kalam adalah ucapan yang tersusun dari dua kalimah (kata) atau lebih yang mengandung arti, dan sengaja serta berbahasa Arab.” (Djuha 1995:1) Contoh : الشمس طالعة (matahari terbit).

Syarat-syarat kalam yaitu:

1) *Lafazh* : اللفظ هو الصوت المشتمل على بعض الحروف الهجائية (yang dinamakan lafazh/ucapan ialah suara/bunyi dari gabungan sebagian huruf hijaiyah). Contoh : جميل (indah). Jadi, suara sandal, sepatu, burung, kambing, angin, gitar, jam, dan lain sebagainya tidak bisa dinamakan lafazh (Djuha 1995:1).

2) *Murakkab* : المركب هو ما تركيب من كلمتين فأكثر (yang dimaksud *murakkab* adalah yang tersusun dari dua kalimah/kata atau lebih). Contoh : المنزل كبير (rumah itu besar). Jadi, apabila hanya satu kata saja bukan *murakkab* namanya (Djuha 1995:2).

3) *Mufied* : المفيد ما افاد فائدة يحسن السكوت عليها من المتكلم والسماع (yang dimaksud *mufied* adalah yang memberikan pengertian yang sempurna sehingga apabila dihentikan, baik pembicara atau pendengarnya tidak merasa janggal). Contoh : القلم صغير (pena itu kecil). Jadi, apabila ada *lafazh* atau ucapan yang tidak bisa dipahami maksudnya, maka *lafazh* itu bukan *mufied* (Djuha 1995:2).

4) *Al Wadl'u* : الوضع فسره بعضهم بالقصد فخرج كلام النائم (yang dimaksud *al wadl'u* adalah sebagian ulama mengartikannya dengan "bersahaja" (sengaja dan bertujuan). Jadi, perkataan orang yang sedang tidur, sekalipun memenuhi syarat-syarat lain tidak bisa dikatakan kalam. Sedangkan sebagian ulama yang lain mengartikannya dengan bahasa Arab. Jadi selain bahasa Arab dikecualikan) (Djuha 1995:3).

واقسامه ثلاثة : اسم وفعل وحرف جاء : Pembagian kalam : (kalimah atau kata yang bisa dibuat kalam (kalimat) ada tiga yaitu isim, fi'il dan huruf (yang mengandung arti seperti huruf jar, huruf istifham, huruf syarat, huruf nashab, huruf jazm dan sebagainya) (Djuha 1995:3).

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data instrumen yang berupa tes, maka dapat diambil kesimpulan: 1) Kemampuan siswa kelas VIII F MTs Al Irsyad Gajah Demak dalam menentukan *kalam* pada mata pelajaran Nahwu tahun ajaran 2015-2016 tergolong cukup, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,5 dengan nilai tertinggi 81 dan terendah 31 menempati 7 kategori yang ada yaitu, 2 siswa (8, 3 %) menempati kategori lebih dari baik, 4 siswa (16, 7 %) menempati kategori baik, 5 siswa (20, 83 %) menempati kategori lebih dari cukup, 5 siswa (20, 83 %) menempati kategori cukup, 3 siswa (12, 5%) menempati kategori kurang dari cukup, 2 siswa (8, 3 %) menempati kategori kurang, 3 siswa (12, 5 %) menempati kategori gagal, 2) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII-F MTs Al Irsyad Gajah Demak lebih dominan berasal dari lingkungan sekolah yaitu sebesar 35, 44 %, dari lingkungan keluarga yaitu sebesar 30 %, dari diri sendiri yaitu sebesar 22, 04 % Sedangkan faktor yang paling rendah berasal dari lingkungan masyarakat dan dianggap kurang berpengaruh karena hanya sebesar 12, 52 %. 3) solusi yang ditawarkan oleh peneliti terhadap hasil penelitian tersebut diantaranya: a) Guru harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan atau dijelaskan, b) Media, metode dan evaluasi pembelajaran harus bisa diperbaiki ulang, c) Jam pembelajaran ditambah, d) Harus diadakan jam tambahan untuk belajar Nahwu, e) Kondisi ruangan kelas harus dibuat nyaman mungkin, f)



Harus diadakannya buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran Nahwu sebagai penunjangnya, g) Pembelajaran Nahwu di kelas itu dibuat semenarik mungkin, h) Dukungan dari pihak keluarga sangat dibutuhkan para siswa untuk mengatasi kesulitan dan memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi mereka dalam mempelajari Nahwu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pengajar dan para siswa terutama siswa kelas VIII F Mts Al Irsyad Gajah Tahun Ajaran 2015-2016 yaitu sebagai berikut:

- 1) Saran untuk pengajar
  - a) Kontribusi pengajar bahasa Arab ketika menjelaskan tentang nahwu lebih banyak memberikan latihan soal mengenai *kalam* kepada siswa. Hal ini bertujuan agar pemahaman siswa tentang *kalam* semakin meningkat sehingga siswa dapat menggunakan *kalam* sesuai dengan ketentuan penggunaannya dalam kalimat.
  - b) Kontribusi bagi pengajar melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan memperhatikan kesalahan yang terjadi, lalu langsung dibahas dan diberikan solusi sehingga kesalahan tersebut bisa dijadikan pembelajaran dan tidak dilakukan lagi dimasa yang akan datang.
  - c) Kontribusi dan inovasi bagi pengajar dalam mengajar *Nahwu terutama tentang Kalam* pengajaran Nahwu (Kalam) dapat menggunakan

metode atau latihan serta lebih variasi pembelajarannya agar pembelajar tidak bosan.

2) Saran untuk siswa

- a) Siswa lebih mencermati soal terlebih dahulu sebelum menjawab, sehingga siswa bisa mengisi soal-soal dengan tepat dan benar.
- b) Siswa memperbanyak latihan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menentukan *kalam*.
- c) Siswa pula banyak bertanya pada sesama teman atau pada pengajar tentang sesuatu yang tidak mengerti, sehingga masalah tersebut dapat langsung diatasi.
- d) Siswa dalam mempelajari *Nahwu (Kalam)*, tidak hanya memperhatikan makna *kalam* saja. Namun siswa juga harus memperhatikan makna secara gramatika. Selain itu, siswa juga harus memperhatikan fungsi penggunaan *kalam* dalam kalimat agar dapat menggunakan nahwu (kalam) dengan ketentuan penggunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku Referensi

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuha, Djawahir. 1995. *Tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu) Terjemah Matan Al-Ajrumiyah Berikut Penjelasan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harmawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyono, Abdurrahman. 2000. *Pendidikan Bagi Anak-anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2000. *Metode Research*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Poerdarminta, W. J. S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :PN. Balai Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung :Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung :PT. Remaja Rosda Karya.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.

## **B. Skripsi**

Abdurrahman, Maman. 2009. *Pembelajaran Nahwu Berbasis Analisis Kontrastif dan Lesson Study*. Skripsi. Bandung: UPI

Rosita, Siti. 2013. *Analisis Kemampuan Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam Menentukan Isim Manshub (Akusatif) pada Mata Kuliah "I'rob Jumal" Tahun Ajaran 2012-2013*. Skripsi. Semarang: UNNES

Dewi, Ayu Ratna. 2014. *Perbedaan Kemampuan Antara Lulusan SMA dan MA dalam Mempelajari Istima' Maqal Wa Qishas pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Unnes Angkatan 2013*. Skripsi. Semarang: UNNES

Utami, Nur Budi. 2014. *'Peningkatan Pembelajaran Nahwu Siswa SMP Takhassus Alqur'an Wonosobo dengan Menggunakan Media Ulead Video Studio*. Skripsi. Semarang: UNNES.

## Biodata Penulis

Nama : Ana Wahyuning Sari  
TTL : Kudus, 5 Maret 1993  
Alamat : Ds. Kesambi Rt: 4 Rw: VI Mejobo Kudus  
Nomor HP : 085641192224  
Email : anawahyuningsari@yahoo.com  
Nama orang tua : Salim & Supi'ah  
Pendidikan : 1. SDN 03 Kesambi  
2. MTsN 02 Kudus  
3. SMA NU AL MA'RUF Kudus  
4. Universitas Negeri Semarang (UNNES)

